

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir..... 20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru yang kreatif sangat berpengaruh didalam pendidikan, karena kreativitas peserta didik mampu menghadirkan sebuah keragaman warna bagi guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, karena itu kreativitas sangat diperlukan dari para pendidik agar mampu menghadirkan berbagai macam cara yang menyenangkan sehingga mampu membuat peserta didik aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap peserta didik akan membuat peserta didik ada pola dan aktivitas pendidikan menjadi optimal. Banyak cara yang bisa dilakukan agar siswa bisa melanjutkan sekolah ke jenjang atau tingkat berikutnya. Sedangkan khusus untuk siswa yang memiliki kendala ekonomi, bisa menggunakan jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan program beasiswa dari pemerintah, yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA. Sehingga penting jika ada siswa yang ingin mendapatkan jalur beasiswa, siswa harus belajar bersungguh-sungguh agar memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya jika sudah lulus dari tingkat SMP siswa akan melanjutkan *study* kejenjang SMA/SMK.

Menurut Ulfah et al., (2021) menyebut “siswa”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (siswa) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Maka dapat disimpulkan, pengertian siswa sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (siswa).

Motivasi belajar peserta didik sendiri merupakan salah satu hal yang mampu menunjang peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan belajar dengan giat, akhirnya tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Motivasi belajar

peserta didik sangat sukar untuk dilihat secara langsung, namun dapat diamati dari berbagai indikator yang diperlihatkan oleh peserta didik antara lain : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Namun pada saat masa pandemi Covid-19 di tahun 2020 membuat para siswa berada di titik nyaman melakukan belajar secara daring atau online yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa saat kembali melakukan aktivitas belajar di dalam kelas, hal ini yang menjadi tantangan khusus para guru untuk mencari metode pembelajaran yang lebih kreatif, komunikatif, dan inovatif untuk menarik kembali perhatian para siswa sehingga mampu memunculkan motivasi mereka dalam dunia Pendidikan. Hal tersebut menjadi focus utama dalam penelitian ini sehingga penulis tertarik melakukan pembuktian dengan mengumpulkan data perkembangan nilai ujian para siswa dari sebelum pandemi sampai sesudah pandemi. Berikut data yang penulis dapatkan dilokasi penelitian.

1.1 Tabel Perkembangan Nilai Ujian Sekolah SMP Generasi Madani

No.	Mata Pelajaran	Nilai Ujian Sekolah T.P. 2019-2020	Nilai Ujian Sekolah T.P. 2020-2021	Nilai Ujian Sekolah T.P. 2021-2022
1	Pendidikan Agama	87,28	87,52	79,20
2	Pendidikan Kewarganegaraan	85,47	87,02	80,81
3	Bahasa Indonesia	85,68	83,97	79,55
4	Matematika	82,12	78,44	77,35
5	Ilmu Pengetahuan Alam	81,09	78,10	76,02
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	85,72	85,18	86,92
7	Bahasa Inggris	82,16	84,57	76,91
8	Seni Budaya dan Keterampilan	85,64	88,21	84,02
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	84,57	85,46	79,68
10	Bahasa Sunda	83,51	84,24	82,15
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	82,45	83,00	76,97
12	Prakarya	84,92	83,22	-

Sumber: Data Primer

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa perbandingan nilai siswa dari sebelum pademi covid-19 dengan sesudah pandemi covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut mengidentifikasi adanya penurunan motivasi belajar siswa saat kembali melakukan proses belajar di dalam kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Artaverlina, D. I., & Wulandari, 2021). Guru biasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri (2016:232), motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Sehingga dari uraian di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah **“Hubungan Kreativitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMP Generasi Madani”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan kreativitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar SMP Generasi Madani?
2. Seberapa besar presentase hubungan kreativitas komunikasi yang diciptakan oleh guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Generasi Madani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan anatara kreativitas komunikasi guru dalam mengajar di SMP Generasi Madani.
2. Mengetahui seberapa besar persentase hubungan kreativitas komunikasi dalam mengajar oleh guru mempengaruhi motivasi siswa SMP Generasi Madani.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian memiliki tujuan untuk menambah wawasan mengenai kreativitas dalam komunikasi pengajaran terhadap motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan turut berkontribusi terhadap pengembangan cara komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, serta juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam variabel-variabel yang berkaitan dengan motivasi belajar dan dukungan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan landasan bagi para guru atau tenaga pengajar lainnya dalam menentukan cara komunikasi yang digunakan dalam mengajar, karena hal tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya. Khususnya bagi penelitian yang fokus pada topik kontribusi dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa.